

Analisis Minat Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Atletik Lari *Sprint* Kabupaten Bima

Salahudin^{1),*}, Rusdin¹⁾, Almuhammad¹⁾

¹⁾STKIP Taman Siswa Bima

*Corresponding Author: salahudin3009@gmail.com

Artikel Info	Abstrak
Tanggal Publikasi 2023-06-21	Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atletik kelas III, IV, V, VI SDN Inpres Diha berada pada kategori sedang. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis instrumen observasi serta instrumen angket yang diisi oleh siswa yang dimana kedua instrumen ini menggunakan skala likert. Dalam penelitian ini memfokuskan pada minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lari jarak pendek. Berdasarkan hasil pengisian angket ditemukan siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 42%, kategori sedang sebanyak 57% sementara kategori rendah 0%. Sedangkan hasil pengisian instrumen observasi diperoleh siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 14%, kategori sedang sebanyak 85% dan kategori rendah 0%.
Kata Kunci	
Analisis Minat Ekstrakurikuler Atletik Lari Sprint	

1. PENDAHULUAN

Di era ini olahraga mendapat perhatian yang cukup besar baik untuk meningkatkan kualitas manusia dalam kesegaran jasmani maupun untuk meningkatkan prestasi. Aktivitas olahraga merupakan bentuk aktifitas fisik yang memiliki aspek menyeluruh dan pencapaian prestasinya sangat didukung oleh penerapan ilmu pengetahuan dan fasilitas pendukung. Salah satu tempat siswa melakukan aktivitas olahraga ini di sekolah, tempat belajar, dan melakukan kegiatan olahraga di luar jam pelajaran sekolah yaitu, dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler. Setiap sekolah pasti ada kegiatan diluar jam pelajaran yang di sebut ekstrakurikuler (Prativi, G. O , Soegiyanto, 2013).

Ekstrakurikuler olahraga merujuk pada kegiatan fisik yang dilakukan di luar kurikulum inti atau kegiatan akademik di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga dirancang untuk memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan motorik, kebugaran fisik, kerjasama tim, kepemimpinan, dan nilai-nilai positif lainnya melalui olahraga dan aktivitas fisik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian penting dalam pengembangan siswa di sekolah, karena melalui kegiatan tersebut siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan di luar kurikulum inti. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang menarik perhatian adalah atletik lari sprint, yang menekankan pada kecepatan dan percepatan dalam jarak pendek. Kabupaten Bima, sebagai salah satu wilayah di Indonesia, memiliki potensi dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atletik lari sprint (Zakiah & Munawaroh, 2018).

Definisi Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler olahraga memberikan manfaat yang beragam bagi peserta. Selain peningkatan keterampilan fisik dan atletik, kegiatan ini juga dapat membantu dalam pengembangan kepribadian, disiplin diri, tanggung jawab, serta meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan secara keseluruhan. Tujuan utama ekstrakurikuler olahraga adalah memberikan siswa kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik yang menyenangkan, mengembangkan keterampilan dan minat mereka dalam olahraga tertentu, dan mendorong gaya hidup sehat serta kesadaran akan pentingnya aktivitas fisik dalam kehidupan sehari-hari. Penting untuk dicatat bahwa ekstrakurikuler olahraga tidak hanya terbatas pada kegiatan di sekolah. Banyak organisasi di luar sekolah juga menawarkan program olahraga ekstrakurikuler, seperti klub olahraga komunitas, pusat kebugaran, atau tim olahraga di tingkat lokal atau nasional yang dapat diikuti oleh anak-anak dan remaja (Sustiyo Wandu Tri Nurharsono, 2013).

Kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas, melalui kegiatan ekstrakurikuler di samping dapat memperdalam dan memperluas pengetahuannya, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk melakukan pemantauan dan pengembangan bakat, pembinaan, pemantapan prestasi dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa, meliputi: kerja sama, saling menghargai, sportifitas, semangat dan percaya diri (Bangun, 2016).

Ekstrakurikuler olahraga menjadi salah satu faktor penunjang yang dapat menjadi pembiasaan positif bagi anak. Dalam hal ini disekolah-sekolah mulai digencarkan kembali kegiatan ekstrakurikuler olahraga sebagai perwujudan dalam peningkatan pendidikan jasmani disekolah. Salah satu cabang olahraga yang mendapat perhatian besar dari berbagai pihak adalah atletik. Melalui event olahraga atletik memiliki banyak nomor yang diperlombakan. Nomor perlombaan dalam atletik meliputi jalan, lari, lompat, tolak dan lempar.

Definisi Lari Sprint

Lari jarak pendek atau *sprint* merupakan salah satu nomor lomba dalam cabang olahraga atletik. Lari jarak pendek merupakan semua perlombaan lari dimana peserta berlari dengan kecepatan maksimal. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah yang berfungsi untuk mawadahi dan mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa salah satunya adalah olahraga (Udin & M.Or, 2020). Dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atletik lari jarak pendek tentu di butuhkan minat. Minat adalah kemauan yang dimiliki seseorang, dalam artian kemauan yang dapat mendorong orang tersebut untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan jika mersa bebas memilih. Dengan begitu minat akan mempengaruhi motivasi seseorang terhadap sesuatu hal yang nantinya akan berpengaruh juga terhadap diri seseorang tersebut (Salahudin et al., 2022).

Lari sprint adalah cabang olahraga atletik yang melibatkan lari dengan kecepatan maksimal dalam jarak pendek. Definisi lari sprint dapat merujuk pada perlombaan lari dalam jarak 100 meter, 200 meter, atau 400 meter, di mana peserta berusaha mencapai kecepatan tertinggi mereka dalam waktu sesingkat mungkin. Pada lari sprint, fokus utama adalah kecepatan dan percepatan. Sprinter berusaha untuk menghasilkan gerakan tubuh yang cepat dan efisien, dengan mengoptimalkan teknik lari, kekuatan otot, dan kelincahan. Lari sprint membutuhkan ledakan kekuatan dan energi yang tinggi selama waktu yang relatif singkat (Nopiyanto et al., 2019).

Sprint adalah disiplin yang sangat kompetitif dalam atletik, dan waktu yang dicapai oleh sprinter menjadi penentu dalam menentukan pemenang dalam perlombaan. Sprinter sering kali melatih kecepatan reaksi dan pengembangan tenaga untuk memperbaiki waktu lari mereka. Mereka juga melatih kekuatan otot, kelincahan, koordinasi, dan teknik khusus lari sprint (Suhaedi, 2016).

Lari sprint memiliki daya tarik besar dalam dunia olahraga karena menampilkan kecepatan yang luar biasa dan adrenaline yang tinggi. Pertandingan lari sprint dapat ditemukan dalam berbagai acara olahraga, seperti Olimpiade, Kejuaraan Dunia Atletik, atau pertandingan di tingkat sekolah dan perguruan tinggi. Pengertian ini melibatkan segala jenis kegiatan fisik yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa, seperti latihan olahraga, pertandingan, kompetisi, klub olahraga, dan kegiatan terkait lainnya. Beberapa contoh ekstrakurikuler olahraga yang umum di sekolah adalah sepak bola, bola basket, bulu tangkis, voli, atletik, renang, tinju, karate, taekwondo, dan masih banyak lagi. Pada masa remaja minat merupakan tahapan mencari jati diri. Salah satunya dengan mengikuti ekstrakurikuler olahraga atletik lari jarak pendek di sekolah. Minat setiap siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pastinya berbeda antara satu dengan yang lainnya, minat tersebut dapat mempengaruhi kualitas siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler, minat tersebut bisa dari dalam diri siswa atau dari luar. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa menjadi penilaian dan tolak ukur dalam ketercapaian siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Atletik.

Definisi Minat

Minat juga dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor dari dalam (internal) seperti rasa senang, perhatian dan persepsi. Sedangkan faktor dari luar (eksternal) seperti, lingkungan sekitar dan motivasi dari orang lain. Adapun minat dapat memperlihatkan tingkat keseriusan seorang anak dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat menyalurkan potensi-potensi yang dimiliki siswanya dengan memiliki beragam kegiatan ekstrakurikuler (Nurhasanah & Sobandi, 2016).

Minat adalah kecenderungan individu untuk tertarik, memiliki minat, atau mengambil perhatian terhadap sesuatu. Minat melibatkan ketertarikan, keinginan, dan motivasi intrinsik yang mendorong individu untuk terlibat dalam suatu aktivitas atau topik tertentu. Ini mencerminkan preferensi pribadi dan keinginan yang mendalam untuk terlibat, mempelajari, atau mengikuti sesuatu, Minat dapat bervariasi dari individu ke individu dan mencakup berbagai bidang seperti olahraga, seni, musik, ilmu pengetahuan, teknologi, sastra, dan banyak lagi. Minat dapat tumbuh dan berkembang seiring dengan pengalaman hidup, eksplorasi, dan paparan terhadap berbagai macam kesempatan dan pengetahuan baru (Dzulfikri & Kusworo, 2017).

Dalam konteks pendidikan, minat berperan penting dalam motivasi dan keberhasilan belajar. Ketika seseorang memiliki minat yang kuat terhadap suatu topik atau subjek, mereka cenderung lebih termotivasi untuk mempelajarinya, mengeksplorasi lebih lanjut, dan mengembangkan keterampilan terkait. Minat dapat memberikan dorongan intrinsik yang memotivasi individu untuk mengatasi hambatan, menjalani tantangan, dan mencapai prestasi (Astuti, 2017).

Minat juga dapat berfungsi sebagai petunjuk dalam pemilihan karier atau jalur kehidupan. Ketika seseorang memiliki minat yang kuat dalam bidang tertentu, mereka cenderung lebih termotivasi dan merasa puas dalam menjalani pekerjaan atau aktivitas yang terkait dengan minat tersebut. Minat yang mendalam dan berkelanjutan dalam suatu bidang juga dapat memicu keinginan untuk terus belajar, mengembangkan keterampilan, dan mencapai kesuksesan dalam bidang tersebut, Penting untuk diingat bahwa minat dapat berkembang dan berubah seiring waktu. Seseorang mungkin mengembangkan minat baru atau mengalami pergeseran minat seiring dengan perkembangan pribadi, pengalaman hidup, atau penemuan baru. Oleh karena itu, memperhatikan dan menghormati minat individu dapat membantu dalam pengembangan pribadi, pemilihan karier, dan pencapaian kepuasan dalam kehidupan (Rufaidah, 2015).

Atletik adalah olahraga yang membutuhkan kekuatan, kecepatan, keketatan, koordinasi, kestabilan, dan ketahanan fisik yang baik. Biasanya, atletik diadakan dalam bentuk pertandingan atau kompetisi baik di tingkat sekolah, perguruan tinggi, nasional, maupun internasional, Selain itu, atletik juga mengembangkan kualitas seperti semangat kompetitif, kerjasama tim, mental yang kuat, disiplin diri, dan kemampuan mengatasi tantangan. Hal ini membuatnya menjadi olahraga yang populer di kalangan atlet dan penggemar olahraga di seluruh dunia (Suherman, Adang & Bahagia, 2012).

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika melaksanakan program kampus mengajar angkatan ke 3 selama 4 bulan yang dimulai pada tanggal 7 Maret hingga 25 Juni 2022 di SDN Inpres Diha yang beralamatkan desa Sie Jln. Lintas Tente-Parado, kabupaten Bima, Provinsi NTB. SDN Inpres Diha merupakan salah satu layanan pendidikan yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga (DIKBUDPORA) kabupaten. Bima. Peneliti menemukan masalah yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler atletik yang ada di sekolah tersebut di antaranya, kondisi lapangan yang kurang mendukung, minat siswa yang masih minim. Serta fasilitas dan alat pendukung kurang memadai. Permasalahan di atas tentu dapat mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atletik lari jarak pendek (*Sprint*).

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode survei. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atletik lari jarak pendek (Sari et al., 2022). Penelitian ini menggunakan variabel tunggal. Pada penelitian ini yang menjadi variabel tunggal ialah minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lari jarak pendek. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Inpres Diha. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan mulai pada tanggal 17 february s/d 17 maret 2023. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah purposive samplin. Sampel penelitian yang digunakanya yaitu siswa yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler lari jarak pendek, yaitu siswa kelas III, IV, V dan VI. Populasi dalam penelitian ini yaitu, seluruh siswa SDN Inpres Diha yang berjumlah 15 siswa. Kemudian yang di jadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III, IV, V dan VI yang berjumlah 7 siswa. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen angket dan instrumen observasi. Sedangkan teknis analisis data yang digunakan yaitu Milens and Huberman yaitu, 1) mereduksi data, 2) mendisplay data, 3) memverifikasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Minat Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Atletik Lari Sprint Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa sebagian besar siswa di Kabupaten Bima menunjukkan minat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atletik lari sprint. Dari total responden, sekitar 80% siswa menyatakan minat mereka dalam mengikuti kegiatan tersebut adalah tinggi. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Atletik Lari Sprint Analisis faktor menunjukkan adanya beberapa faktor yang memengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atletik lari sprint di Kabupaten Bima. Faktor internal: minat terhadap olahraga, keinginan untuk meningkatkan kemampuan fisik, kemampuan siswa dan keinginan mahasiswa, Faktor Eksternal: dukungan dan motivasi dari orang tua, pengaruh teman sebaya, fasilitas yang memadai, dan promosi kegiatan ekstrakurikuler atletik lari sprint di sekolah.

Pembahasan

Tingginya Minat Siswa Tingginya minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atletik lari sprint di Kabupaten Bima dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, minat terhadap olahraga secara umum. Olahraga memiliki daya tarik tersendiri bagi sebagian besar siswa, dan atletik lari sprint menawarkan tantangan dan kegembiraan yang khas. Selain itu, siswa juga memiliki keinginan untuk meningkatkan kemampuan fisik mereka melalui kegiatan ini.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Faktor internal seperti minat terhadap olahraga dan keinginan untuk meningkatkan kemampuan fisik berperan penting dalam mempengaruhi minat siswa. Siswa yang memiliki minat terhadap olahraga umumnya lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atletik lari sprint. Selain itu, keinginan untuk meningkatkan kemampuan fisik juga menjadi motivasi bagi siswa dalam mengikuti kegiatan ini.

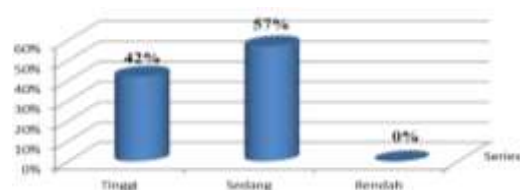
Faktor eksternal juga memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi minat siswa. Dukungan dan motivasi yang diberikan oleh orang tua dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini. Selain itu, pengaruh teman sebaya juga menjadi faktor yang penting. Siswa yang melihat teman-teman mereka aktif dan antusias dalam kegiatan atletik lari sprint cenderung ikut serta.

Fasilitas yang memadai juga merupakan faktor yang memengaruhi minat siswa. Ketersediaan fasilitas yang baik, seperti trek lari yang baik dan alat-alat olahraga yang memadai, dapat meningkatkan minat siswa untuk mengikuti kegiatan ini. Promosi kegiatan ekstrakurikuler atletik lari sprint di sekolah juga penting dalam menarik minat siswa. Informasi yang jelas dan komunikasi yang efektif tentang manfaat dan kesenangan yang bisa didapatkan dari kegiatan ini dapat meningkatkan minat siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atletik lari sprint di Kabupaten Bima cukup tinggi. Faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa meliputi faktor internal seperti minat terhadap olahraga dan keinginan untuk meningkatkan kemampuan fisik, serta faktor eksternal seperti dukungan orang tua, pengaruh teman sebaya, fasilitas yang memadai, dan promosi kegiatan di sekolah. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini dapat membantu pengelola sekolah dan pembimbing ekstrakurikuler dalam meningkatkan minat siswa dan mengembangkan kegiatan atletik lari sprint dengan lebih efektif di Kabupaten Bima.

Data Minat Ekstrakurikuler

Berdasarkan diagram berikut dari hasil pengisian angket, diketahui bahwa minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atletik lari jarak pendek berada pada kategori sedang dengan persentase sebanyak 57%, kategori tinggi sebanyak 42%, dan kategori rendah 0%. Data tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Hasil Pengisian Angket

Berdasarkan hasil pengisian instrumen observasi, diketahui bahwa minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atletik lari jarak pendek berada pada kategori sedang dengan persentase sebanyak 85%, kategori tinggi 14% dan kategori rendah 0%. Data tersebut bisa dilihat pada Gambar 2.



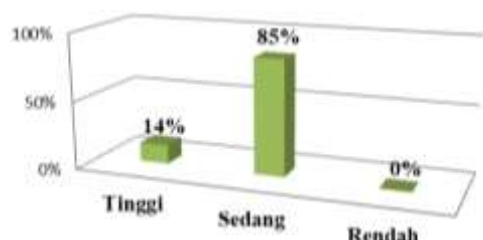
Gambar 2. Diagram Hasil Pengisian Instrumen Observasi

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atletik lari jarak pendek di SDN Inpres Diha pada empat indikator yaitu, persaan senang, keterlibatan, ketertarikan, sarana dan prasaarana berada pada tingkat sedang, ini berdasarkan hasil analisis yang di lakukan oleh peneliti terhadap skor yang di peroleh siswa dalam mengisi dua instrumen penelitian yaitu, instrumen angket dan intrumen observasi.

Hasil Analisis Instrumen Observasi

Berdasarkan hasil analisis instrumen observasi dengan mengukur 6 indikator yaitu, jarak tempuh, sikap awal (bersedia), gerakan awal (siap), gerakan akhir (ya), finis dan catatan waktu. Di ketahui bahwa minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lari jarak pendek berada pada kategori sedang dengan jumlah 6 siswa, 1 siswa berada pada kategori tinggi, sementara kategori rendah tidak ada.

Berdasarkan hasil pengisian instrumen observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat melaksanakan penelitian, diketahui bahwa minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atletik lari jarak pendek berada pada kategori sedang dengan porsentase sebanyak 85%, kategori tinggi 14% dan kategori rendah 0%. Lebih detail dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Persentase Minat Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Atletik Lari Jarak Pendek

Hasil penelitian di atas juga di perkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Jafar, dkk. 2022. Hasil penelitian yang diperoleh dan kajian analisis data, tingkat kemampuan lari jarak pendek 100 meter (*sprint*) siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh sebesar 75,5 atau berada pada kategori baik (sedang). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Yucardo, 2021. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tingkat keterampilan lari jarak pendek 30 meter siswa kelas V SD Negeri 40 Kota Bengkulu berada pada kategori sedang dengan persentase sebanyak 46,15%. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Cika Sinta Anggraeni, dkk. 2021. Berdasarkan hasil analisis data pada siswa kelas XII SMA Negeri 5 Karawang dengan jumlah 108 siswa dari 12 kelas menunjukkan hasil bahwa tingkat pengetahuan pembelajaran atletik masuk dalam kategori sedang dengan persentase sebanyak 53,7%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atletik lari jarak pendek di SDN Inpres Diha berada pada kategori sedang. Hal ini berdasarkan pada hasil skor yang diperoleh oleh siswa dalam mengisi angket yang di bagikan oleh peneliti. Hasil pengisian angket menunjukkan bahwa sebanyak 57% siswa berada pada kategori sedang. Sedangkan dari hasil pengisian instrumen observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler lari jarak pendek dengan menganalisis 6 indikator di temukan bahwa minat siswa dalam

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lari jarak pendek juga berada pada kategori sedang dengan persentase sebanyak 85%. Sementara itu berdasarkan hasil analisis perindikator diketahui bahwa minat siswa yang paling tinggi yaitu pada indikator pertama yaitu, perasaan senang dengan skor perolehan 99.

Daftar Pustaka

- Astuti, L. S. (2017). Penguasaan Konsep IPA Ditinjau dari Konsep Diri dan Minat Belajar Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1), 40–48. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1293>
- Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikandi Indonesia. *Publikasi Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.26858/publikan.v6i3.2270>
- Dzulfikri, A., & Kusworo, B. (2017). Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa di Surabaya. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 5(2), 183–200. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v5i2.1310>
- Nopiyanto, Y. E., Syafrial, S., & Sihombing, S. (2019). Hubungan Panjang Tungkai Dan Daya Ledak Otot Tungkai Dengan Hasil Lari Sprint 100 Meter. *Kinestetik*, 3(2), 256–261. <https://doi.org/10.33369/jk.v3i2.9012>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). MINAT BELAJAR SEBAGAI DETERMINAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Prativi, G. O., Soegiyanto, S. (2013). Pengaruh Aktivitas Olahraga Terhadap Kebugaran Jasmani. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 2(3), 32–36.
- Rufaidah, A. (2015). PENGARUH INTELEGENSI DAN MINAT SISWA TERHADAP PUTUSAN PEMILIHAN JURUSAN. II(2), 139–146.
- Salahudin, S., Subhan, S., & Mariamah, M. (2022). KEEFEKTIFAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DITINJAU DARI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN MINAT BELAJAR MAHASISWA. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 5(2), 90–98.
- Sari, M., Rachman, H., Juli Astuti, N., Win Afgani, M., & Abdullah Siroj, R. (2022). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 10–16. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>
- Suhaedi, D. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Lari Sprint 60 Meter Melalui Pendekatan Bermain Dengan Alat. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 1(2), 64. <https://doi.org/10.33222/juara.v1i2.20>
- Suherman, Adang & Bahagia, Y. (2012). *Prinsip-prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga*.
- Sustiyo Wandu & Tri Nurharsono, A. R. (2013). Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 2(8), 524–535.
- Udin, S., & M.Or, I. (2020). Pengaruh Latihan Lari Angkat Paha Terhadap Prestasi Lari Sprint 100 Meter Pada Siswa Putra Kelas Viii Smp Negeri 3 Woha Kabupaten Bima. *JSES : Journal of Sport and Exercise Science*, 3(1), 09. <https://doi.org/10.26740/jses.v3n1.p09-13>
- Zakiyah, Q. Y., & Munawaroh, I. S. (2018). Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3(1), 41–51. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3281>